PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN MINUM OBAT OAT PADA PASIEN TBC DI UPT PUSKESMAS KECAMATAN PALELEH KABUPATEN BUOL

Sabirin B. Syukur[1], Nikmawati Puluhulawa[2], Pebriani Rl Sappe [3]
Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga
Kepatuhan Minum Obat
TBC

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia WHO dengan Negara-Negara yang tergabung di dalamnya termasuk Indonesia mengupayakan untuk mengurangi penyakit TB Paru. Ketidakpatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan menyebabkan tingkat kesembuhan rendah dan juga angka kematian meningkat, salah satu faktor yang berhungan dengan kepatuhan minum obat yaitu adanya dukungan keluarga. **Tujuan penelitian untuk** meganalisis dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC. **Desain** penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 40 penderita TBC dengan menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 40 orang. **Hasil penelitian menunjukan** dukungan keluarga tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang dengan kepatuhan minum obat OAT yang tertinggi yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 21 orang, nilai *pValue*=0.000<0.05. Kesimpulan terdapat hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Saran diharapkan menjadi masukan untuk pihak UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dan juga keluarga serta masyarakat secara luas dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pada penderita TBC**.**

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sabirin, Nikmawati, Pebriani
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia atau diseluruh negara. *World Health Organitation* (WHO) dengan negara-negara yang tergabung di dalamnya termasuk Indonesia mengupayakan untuk mengurangi penyakit TB Paru. Tuberkulosis paru yaitu suatu penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Menurut laporan WHO dalam Global Tuberkulosis Report 2020 kasus kematian yang diakibatkan oleh tuberkulosis menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Secara global pada tahun 2018, diperkirakan jumlah pasien dengan penyakit tuberkulosis sebesar 10 juta pasien. Lebih dari 95 % kasus dan kematian akibat tuberkulosis terjadi di negara berkembang dan Indonesia merupakan penyumbang penyakit TB terbesar nomor tiga dari dua per tiga total di dunia (Perdana, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 385.295 kasus penderita Tuberkulosis, kasus ini telah berhasil ditemukan dan diobati. Jumlah ini menurun karena di tahun 2020 penderita Tuberkulosis yang berhasil ditemukan dan diobati sebesar 393.323 jiwa. Di Indonesia TB Paru menempati urutan ke empat sebagai penyebab kematian, diperkirakan 98 ribu penderita Tuberkulosis meninggal setiap tahunnya. Pemerintah Indonesia menetapkan agar pencapaian pengobatan tuberkulosis harus mencapai 90% dan menargetkan bahwa Indonesia eleminasi TB Pada tahun 2030 dan di tahun 2050 Indonesia bebas TB (Ruspiana dan Ersita, 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menyampaikan hasil studi prevalensi penularan penyakit TBC dalam 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebanyak 10,207 jiwa. Dari jumlah kasus itu, Kabupaten Banggai menjadi daerah terbanyak dengan jumlah 1,086 kasus, disusul Palu sebanyak 740 kasus, Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 680 kasus, Kabupaten Banggai Kepulauan sebanyak 263 kasus, Morowali sebanyak 452 kasus, Poso sebanyak 278 kasus, Donggala sebanyak 484 kasus, Tolitoli sebanyak 499 kasus, Buol sebanyak 221, Tojo Unauna sebanyak 282 kasus, Sigi sebanyak 434 kasus, Banggai Laut sebanyak 199 kasus dan Morowali Utara sebanyak 203 kasus (Dinas Kesehatan Prov Sulsel, 2022). Sedangkan di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol pada tahun 2023 sejak bulan Januari sampai dengan bulan April tercatat 40 kasus TBC (UPT Puskesmas Kabupaten Buol, 2023).

Tidak tercapainya pengobatan TB dikarenakan besarnya angka ketidakpatuhan dalam pengobatan, sehingga menyebabkan kegagalan pengobatan. Ketidakpatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan akan menyebabkan tingkat kesembuhan rendah, terjadinya resistensi terhadap OAT sehingga penyakit TB akan sangat sulit untuk disembuhkan dan juga angka kematian akan semakin meningkat (Irnawati, 2016).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat adalah faktor predisposisi meliputi pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sikap. Sesuai dengan fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai 5 tugas di bidang kesehatan, salah satunya yaitu memberikan perawatan kepada keluarga yang sakit. Salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan adalah dukungan keluarga, juga sebagai suatu strategi dalam pencegah dan dukungan keluarga juga memegang peranan penting dalam kehidupan penderita tuberkulosis berjuang untuk sembuh, berpikir ke depan dan menjadikan hidupnya lebih bermakna (Pitters *et al*, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach),* yakni suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko *(independent)* dengan faktor *(dependent)*. Sumber data yang diambil yaitu sumber data Primer dengan cara memberikan kuesioner kepada subyek penelitian, selain itu melakukan dokumentasi saat subyek melakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah penderita TBC yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yaitu sebanyak 40 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling,* sehingga seluruh populasi di jadikan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 40 responden.

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol, yang telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2023. Variabel bebas (*Independen*) adalah dukungan keluarga. Dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kepatuhan minum obat OAT. Analisis dilakukan dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) dengan *statistic* menggunakan komputer.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga.

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dukungan keluarga baik	20	50.0
Dukungan keluarga cukup	10	25.0
Dukungan keluarga kurang	10	25.0
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa dukungan keluarga pada responden yang diteliti di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (50,0%) dan yang terendah yaitu dukungan keluarga cukup dan kurang masing-masing sebanyak 10 orang (25,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat OAT.

Kepatuhan Minum Obat OAT	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Kepatuhan tinggi	21	52.5
Kepatuhan sedang	11	27.5
Kepatuhan rendah	8	20.0
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa kepatuhan minum obat OAT pada responden yang diteliti di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang tertinggi yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 21 orang (52,5%) dan yang terendah yaitu kepatuhan rendah 8 orang (20,0%).

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) karena untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat OAT				
	Kepatuhan tinggi	Kepatuhan sedang	Kepatuhan rendah	Total	P=Value
Dukungan keluarga baik	19	1	0	**20**	0,000
Dukungan keluarga cukup	2	8	0	**10**	
Dukungan keluarga kurang	0	2	8	**10**	
Total	**21**	**11**	**8**	**40**	

Sumber: Data primer 2023

Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan tinggi sebanyak 19 orang dan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang. Pada dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang dan kepatuhan sedang sebanyak 8 orang. Sedangkan dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan sedang sebanyak 2 orang dan kepatuhan rendah sebanyak 8 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada responden yang diteliti di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang dan yang terendah yaitu dukungan keluarga cukup dan kurang masing-masing sebanyak 10 orang. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita.

Hasil penelitian ditemukan bahwa 10 orang memiliki dukungan keluarga cukup. Dukungan keluarga seperti hanya memberikan saran untuk tidak melakukan pekerjaan yang dapat menimbulkan TBC kambuh namun tidak membantu penderita apabila sedang bekerja, keluarga memberikan perhatiannya hanya apabila penderita mengalami masalah kesehatan, keluarga hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan namum kadang mendampingi penderita untuk berobat serta keluarga jarang meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penderita TBC. Sedangkan 10 orang memiliki dukungan keluarga yang kurang seperti keluarga tidak memperhatikan kebutuhan penderita, acuh terhadap penyakit yang diderita oleh penderita, keluarga memiliki kesibukan masing-masing sehingga jarang berkomunikasi langsung dengan penderita, tidak mengingatkan atau memperhatikan penderita untuk komsumsi obat, tidak mengetahui seperti apa penyakit yang diderita oleh penderita karena tidak mendampingi penderita apabila melakukan pemeriksaan kesehatan.

Menurut Friedman adalah dukungan keluarga berarti sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah sutu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Sibua, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa rata-rata responden mengalami dukungan keluarga yang baik, penderita TBC sangat membutuhkan kasih sayang, dukungan dan

perhatian khususnya keluarga, hal ini dapat diperlihatkan dengan ikut serta dalam membantu perawatan pada penderita TBC. Sehingga dengan adanya kasih sayang dukungan dan perhatian serta perawatan yang baik tersebut akan membantu mempercepat kesembuhan.

Kepatuhan Minum Obat OAT

Kepatuhan minum obat OAT pada responden yang diteliti di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang tertinggi yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 21 orang dan yang terendah yaitu kepatuhan rendah 8 orang. Terdapat juga 11 orang dengan kepatuhan sedang. Menurut Kemenkes (2017) bahwa keteraturan minum obat merupakan suatu tindakan penderita TB minum obat secara teratur dengan tujuan sembuh dan untuk memutuskan rantai penularan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 21 orang dengan kepatuhan tinggi seperti penderita tidak pernah lupa minum obat anti tuberculosis, penderita komsumsi obat setiap harinya atau sesuai dengan jadwal minum obat, tidak pernah mengurangi atau menghentikan pengobatan, selalu membawa obat apabila bepergian jauh dari tempat tinggal, tidak pernah merasa terganggu atau jenuh dengan jadwal minum obat rutin, selalu ingat untuk minum obat dan tidak pernah merasa sulit untuk mengingat meminum semua obat. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 11 orang dengan kepatuhan sedang seperti penderita minum obat OAT setiap harinya, penderita pernah berpikir untuk mengurangi atau menghentikan pengobatan namun tidak dilakukan, selalu membawa obat anti tuberculosis apabila keluar rumah dalam jangka waktu yang lama meskipun pernah merasa terganggu atau jenuh dengan jadwal minum obat rutin serta selalu merasa sulit untuk mengingat jumlah obat yang telah diminum namun penderita tidak pernah melewatkan untuk minum obat, selain itu penderita akan mengambil obat anti tuberculosis di Puskesmas hanya apabila persediaan obat sudah habis hal ini akan sangat berbahaya apabila obat anti tuberculosis di Puskesmas telah habis atau terjadi kendala saat akan menebus obat. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 8 orang dengan kepatuhan rendah seperti penderita lupa minum obat apabila sedang bepergian jauh, penderita sudah sering melewatkan beberapa kali jadwal minum obat karena lupa dan jenuh dengan jadwal minum obat.

Keberhasilan program dari pengobatan TBC ditentukan dari kepatuhan pasien untuk meminum obat yang lengkap sampai selesai, untuk mencapai target pengobatan diperlukan tindakan yang mampu mendorong penderita untuk patuh menjalani pengobatan (Sunarmi *et al*., 2020). Pada tahun 2019 tingkat kepatuhan penderita TBC yang dilaporkan tuntas mengikuti pengobatan adalah 85%. Yang menjadi alasan kenapa penderita tidak rutin minum obat adalah, sering lupa minum obat, tidak tersedianya obat dilayanan kesehatan, tidak tahan efek samping dari obat TB, tidak rutin berobat dan alasan yang terakhir penderita merasa sudah sembuh walau belum menyelesaikan pengobatan dengan tuntas (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa rata-rata pasien memiliki kepatuhan tinggi. Penderita yang patuh kontrol ke fasilitas kesehatan adalah penderita yang mampu menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa terputus. Mengkonsumsi OAT (obat Anti Tuberkulosis) setiap hari terutama dalam fase intensif/awal sebanyak 56 dosis selama 2 bulan dan fase lanjutan OAT diminum 3 kali dalam seminggu atau setiap hari selama minimal 4 bulan.

Analisis Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan tinggi sebanyak 19 orang dan kepatuhan sedang sebanyak 1 orang. Pada dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan tinggi sebanyak 2 orang dan kepatuhan sedang sebanyak 8 orang. Sedangkan dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan minum obat OAT kategori kepatuhan sedang sebanyak 2 orang dan kepatuhan rendah sebanyak 8 orang. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa meskipun memperoleh kepatuhan baik namun pada beberapa penderita diketahui tidak patuh, begitupun pada dukungan keluarga cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil statistik menunjukan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan anggota keluarganya untuk memberikan dorongan, motivasi dan pendampingan selama proses pengobatan dan Keluarga merupakan orang pertama yang tahu tentang kondisi sebenarnya dari penderita TB Paru dan orang yang paling dekat yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan penderita. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu. Keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan anggota keluarganya dengan memberikan bantuan dan pendampingan selama proses pengobatan karena keluarga merupakan orang pertama yang tahu tentang kondisi sebenarnya dari penderita TB dan orang yang paling dekat yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan penderita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Waladau (2023) yang mengatakan bahwa kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh kepribadian dari penderita tersebut, kepercayaan serta lingkungan. Menurut Muti'ah (2023) usia, pendidika, pengetahuan serta lingkungan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien, sehingga meskipun penderita mendapatkan dukungan keluarga baik namum apabila masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain maka penderita akan menjadi tidak patuh ataupun tingkat kepatuhannya berkurang.

Keberhasilan program dari pengobatan TBC ditentukan dari kepatuhan pasien untuk meminum obat yang lengkap sampai selesai, untuk mencapai target pengobatan diperlukan tindakan yang mampu mendorong penderita untuk patuh menjalani pengobatan (Sunarmi *et al.*, 2020). Pada tahun 2019 tingkat kepatuhan penderita TBC yang dilaporkan tuntas mengikuti pengobatan adalah 85%. Yang menjadi alasan kenapa penderita tidak rutin minum obat adalah, sering lupa minum obat, tidak tersedianya obat dilayanan kesehatan, tidak tahan efek samping dari obat TB, tidak rutin berobat dan alasan yang terakhir penderita merasa sudah sembuh walau belum menyelesaikan pengobatan dengan tuntas (Depkes RI, 2018).

Keluarga berperan dalam memotivasi dan mendukung anggota keluarganya yang menderita TB Paru untuk berobat secara teratur. Adanya dukungan yang baik dapat mempengaruhi perilaku minum obat pasien sehingga proses pengobatan dapat berjalan secara teratur sampai pasien dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan walaupun masih ada juga anggota keluarga yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan hal ini sehingga peran keluarga kurang dalam mendukung jalannya proses pengobatan (Sibua, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga pada responden yang diteliti di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol yang tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang dan yang terendah yaitu dukungan keluarga cukup dan kurang masing-masing sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk kepatuhan minum obat OAT pada responden yang diteliti tertinggi yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 21 orang dan yang terendah yaitu kepatuhan rendah 8 orang sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat OAT pada pasien TBC di UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol dengan nilai Vpalue=0.000<0.05.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2018)."Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis", Jakarta.
[2] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
[3] Irnawati, N. M., Siagian, I. E. T., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 4(1).
[4] Muti'ah. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes. hal:78-89
[5] Perdana. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis relaps (kambuh) di RSUD Dokter Soedarso Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, Volume No, No. 1.
[6] Pitters, T. S., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru. *Kesmas*, 7(5).
[7] Ruspiana dan Ersita. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di RSUD Tugu Jaya. Jurnal Kesehatan Bina Husada Volume 14 Nomor 3.
[8] Sabirin B. Syukur dan Abdul Wahab Pakaya. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian TBC Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bolangitang. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.
[9] Sibua. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310.Volume 07 (03).
[10] Sunarmi, Kurdaningsih, S. V., & Rizi, A. P. (2020). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 12(2), 204–212.
[11] UPT Puskesmas Kecamatan Paleleh. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Buol. Kabupaten Buol.
[12] Waladau. (2023). Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat. Program Studi Ilmu Keperawatan. Jurusan Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammdiyah Gorontalo. Skripsi.